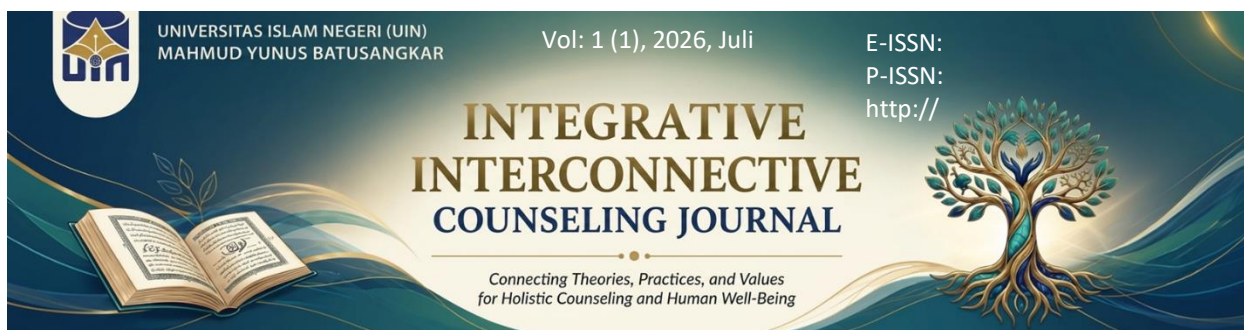




KAJIAN MENDALAM FAKTOR PENYEBAB PERILAKU SERING ABSEN DAN TERLAMBAT SISWA MTSS DARUL MAKMUR

Latifa Ladani * Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
E-mail: latifaladanipurba@gmail.com

Maulia Aprianda
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Nurul Hanifah
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

Rafelia Septi
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

**) Corresponding Author*

ABSTRACT: Social stigma is a process whereby others' reactions can undermine an individual's identity. As students pursuing their education in a dayah/pesantren environment, santri often face social stigma in the form of stereotypes that limit their career choices. The primary objective of this study is to understand how social stigma experienced by students affects their career planning at Daruzzahidin Islamic boarding school and to identify the efforts made by students and female teachers to address and overcome social stigma in career planning. The research method used is a qualitative approach employing descriptive analysis, where data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students experience social stigma that limits their career choices and affects their self-confidence. To overcome this, students remain focused on their career goals with the support of their parents and female teachers, while the female teachers provide motivation and guidance in career planning.

Keywords: Behavioral Factors, Absenteeism, Lateness.

PENDAHULUAN:

Kedisiplinan adalah hal penting dalam proses belajar karena membantu meningkatkan hasil belajar dan membentuk kepribadian siswa. Salah satu cara untuk disiplin adalah siswa harus datang tepat waktu dan terus mengikuti semua kegiatan belajar secara rutin. Keberadaan siswa disekolah tidak hanya menunjukkan sikap taat aturan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab

mereka dalam menjalankan peran sebagai pelajar. Sebaliknya, perilaku seperti sering tidak hadir dan terlambat dapat mengganggu proses belajar, menurunkan hasil belajar, serta memengaruhi perkembangan sikap dan karakter siswa.

Masa remaja adalah masa yang penuh perubahan, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelegensia. Pada masa ini, remaja biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sedang mencari pengertian tentang diri mereka sendiri. Kondisi itu bisa memengaruhi cara siswa berperilaku, termasuk dalam hal menjaga disiplin di sekolah. Perilaku seperti sering tidak hadir dan terlambat datang masih menjadi masalah yang sering terjadi di antara siswa dan perlu diperhatikan dengan serius (Astuti & Lestari, 2020). Salah satu bentuk perilaku yang sering muncul pada peserta didik usia remaja adalah rendahnya tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Kedisiplinan merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tanggung jawab yang harus dijalankan.

Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan dapat terlihat dari kebiasaan hadir tepat waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, serta mematuhi tata tertib sekolah (Situmeang et al., 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku sering absen dan keterlambatan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Penelitian oleh Marianti, (2026), menunjukkan bahwa keterlambatan dan ketidakhadiran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti disiplin diri yang rendah, pengelolaan waktu yang tidak baik, motivasi belajar yang kurang, kondisi kesehatan yang buruk, kurangnya pengawasan dari orang tua, kondisi keluarga yang tidak mendukung, serta pengaruh dari teman sebaya. Sementara itu, penelitian Astari, (2024), menunjukkan bahwa siswa yang terlambat juga dipengaruhi oleh tekanan belajar, masalah pribadi, keadaan keluarga, kurangnya bantuan dari orang lain, rasa takut, kebiasaan bermain game hingga larut malam, serta kurangnya perhatian dari orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan sering tidak masuk dan terlambat adalah masalah yang rumit, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak, terdapat siswa yang masih sering tidak datang ke sekolah dan terlambat datang. Beberapa siswa mengatakan mereka merasa kesulitan dalam mengatur waktu, kurang termotivasi untuk belajar, dan juga menghadapi berbagai masalah dari keluarga serta teman-teman. Kondisi itu menunjukkan bahwa diperlukan penelitian yang lebih dalam agar bisa memahami berbagai faktor yang menyebabkan perilaku tersebut. Meskipun sudah banyak penelitian tentang keterlambatan dan ketidakhadiran siswa, penelitian yang secara spesifik menganalisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa sering absen dan terlambat di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor di luar diri siswa yang menyebabkan siswa sering tidak masuk sekolah dan terlambat datang sehingga dapat menjadi acuan dalam membuat layanan bimbingan dan konseling yang lebih baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

METODE:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih agar bisa memahami dengan lebih dalam faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa sering absen dan terlambat datang. Sementara itu, studi kasus digunakan untuk menganalisis fenomena tersebut secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa memahami secara lengkap berbagai hal yang memengaruhi siswa sering tidak masuk sekolah dan terlambat datang (Septiana et al., 2024). Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa yang sering tidak masuk sekolah dan terlambat, orang tua siswa, serta guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MTsS Darul Makmur.

Cara menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ilhami et al., 2024). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah: 1. Individu yang secara langsung terlibat dalam tindakan siswa yang sering tidak masuk sekolah dan terlambat hadir. 2. Orang yang tahu atau melihat siswa sering tidak hadir dan terlambat datang. 3. Pihak yang terlibat dalam menangani kasus tersebut adalah guru BK. 4. Pihak yang memegang peran penting seperti orang tua. 5. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, mengamati langsung, dan mencatat berbagai dokumen yang relevan. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi secara rinci mengenai faktor-faktor Internal dan eksternal yang menyebabkan siswa sering absen dan terlambat datang. Observasi dilakukan untuk melihat langsung cara berperilaku siswa dan situasi sekitar yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Selama itu, dokumen digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang didapat dari wawancara serta pengamatan, seperti data jumlah siswa yang hadir, catatan dari sekolah, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Hansen, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan di MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak terhadap 9 siswa, 2 guru BK dan wali murid, ditemukan bahwa perilaku sering absen dan keterlambatan pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketidakhadiran siswa yang berulang, tidak masuk sekolah karena kurang motivasi belajar, bosan dalam mengikuti pembelajaran, serta pengaruh dari lingkungan dan pergaulan yang kurang mendukung, datang kesekolah setelah bel masuk berbunyi, dan masuk kelas ketika proses pembelajaran telah berlangsung.

Faktor penyebab dari perilaku tersebut antara lain bangun kesiang, kurangnya persiapan untuk ke sekolah, jarak rumah dengan sekolah yang jauh, minim pengawasan dan perhatian orang tua. Salah satu siswa menyampaikan, “saya terlambat ke sekolah karena ikut – ikutan teman... terus lanjut tidur lagi, akhirnya telat bangun karena tidak ada yang membangunkan.”(informan S1) Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa perilaku sering absen dan keterlambatan bukan hanya berkaitan dengan masalah kehadiran semata, tetapi juga mencerminkan rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa.

Perilaku tersebut berpotensi menghambat perkembangan akademik maupun sosial siswa apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pihak sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta orang tua untuk melakukan pembinaan, pengawasan, dan pendampingan secara berkelanjutan guna membantu siswa meningkatkan kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal merupakan salah satu penyebab utama munculnya perilaku sering absen dan terlambat pada siswa MTsS Darul Makmur Sungai Cubadak. Faktor internal yang ditemukan meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin diri, kebiasaan tidur larut malam, kebutuhan memperoleh perhatian dari lingkungan sekitar, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku sering absen dan terlambat tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis dan kebiasaan yang berkembang dalam diri siswa. Rendahnya motivasi belajar menjadi faktor yang cukup dominan dalam memengaruhi perilaku kehadiran siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk hadir tepat waktu di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah merasa bosan, tidak tertarik mengikuti pelajaran, serta lebih memilih melakukan aktivitas lain di luar kegiatan akademik. Temuan ini sejalan dengan teori Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin rendah pula komitmen siswa dalam memenuhi kewajibannya sebagai peserta didik. Selain motivasi belajar, kurangnya disiplin diri juga ditemukan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap perilaku sering absen dan terlambat. Disiplin diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilaku, mematuhi aturan, dan melaksanakan tanggung jawab tanpa harus selalu diawasi oleh orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa masih menunjukkan kebiasaan menunda persiapan sekolah, bangun kesiang, dan kurang memperhatikan jadwal kegiatan belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan pengendalian diri yang optimal. Apabila kebiasaan tersebut berlangsung secara terus-menerus, maka dapat berdampak pada rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Faktor internal lainnya yang ditemukan adalah kebiasaan tidur larut malam. Sebagian siswa mengaku sering menggunakan telepon genggam hingga larut malam untuk bermain media sosial, menonton video, atau bermain permainan daring. Kebiasaan tersebut mengurangi waktu istirahat siswa sehingga menyebabkan kesulitan bangun pagi dan berdampak pada keterlambatan ke sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijaksana. Penggunaan gawai yang berlebihan berpotensi mengganggu pola tidur, kesehatan, dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan memperoleh perhatian dari lingkungan sekitar dapat memengaruhi perilaku siswa. Beberapa siswa cenderung menunjukkan perilaku tertentu untuk mendapatkan perhatian dari teman sebaya, guru, maupun keluarga.

Dalam kondisi tertentu, perilaku terlambat atau tidak hadir di sekolah dapat menjadi bentuk ekspresi yang digunakan siswa untuk menunjukkan keberadaannya kepada lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan psikologis siswa untuk diterima, dihargai, dan diperhatikan merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dari keluarga maupun sekolah. Selain faktor internal, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku sering absen dan terlambat pada siswa.

Faktor eksternal tersebut meliputi hubungan keluarga dan kelekatan emosional dengan orang tua, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta kondisi jarak dan transportasi menuju sekolah. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk kondisi yang dapat mendukung maupun menghambat kedisiplinan siswa. Hubungan keluarga dan kelekatan emosional dengan orang tua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kurangnya komunikasi, perhatian, dan pengawasan dari orang tua menyebabkan siswa kurang mendapatkan dukungan dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Kondisi ini membuat sebagian siswa merasa bebas dalam mengatur aktivitas sehari-hari tanpa adanya kontrol yang memadai. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan kedisiplinan anak. Semakin baik hubungan antara orang tua dan anak, maka semakin besar peluang terbentuknya perilaku yang positif, termasuk dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu di sekolah.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku kehadiran siswa. Siswa yang merasa nyaman dengan proses pembelajaran, memiliki hubungan yang baik dengan guru, dan memperoleh dukungan dari lingkungan sekolah cenderung lebih termotivasi untuk hadir dan mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa merasa kurang nyaman atau kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan sekolah, maka motivasi untuk hadir dapat menurun. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Selanjutnya, pengaruh teman sebaya juga ditemukan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku siswa. Teman sebaya memiliki peran penting karena pada masa remaja individu cenderung lebih banyak berinteraksi dengan kelompok pertemanannya. Apabila siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang disiplin, maka terdapat kemungkinan siswa akan meniru perilaku tersebut agar dapat diterima dalam kelompoknya. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan mematuhi aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor risiko maupun faktor pelindung dalam pembentukan perilaku siswa. Teori belajar sosial Bandura dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh teman sebaya yang ditemukan dalam penelitian ini. Menurut teori ini, seseorang belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, siswa yang bergaul dengan temanteman mereka dan sering melanggar aturan sekolah juga cenderung berperilaku dengan cara yang sama (Bandura, 1977).

Selain itu, jarak tempuh dan kondisi transportasi menuju sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlambatan siswa. Siswa yang tinggal jauh dari sekolah membutuhkan waktu perjalanan yang lebih lama dan menghadapi berbagai hambatan dalam perjalanan. Keterbatasan transportasi serta kondisi cuaca tertentu sering kali menyebabkan siswa datang terlambat atau bahkan tidak hadir ke sekolah. Oleh karena itu, faktor geografis dan aksesibilitas juga perlu dipertimbangkan dalam upaya memahami perilaku kehadiran siswa secara lebih komprehensif. Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku sering absen dan terlambat pada siswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dan membentuk perilaku siswa dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya penanganan tidak cukup hanya berfokus pada siswa, tetapi juga memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta lingkungan sekitar agar tercipta kondisi yang mampu mendukung peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Upaya yang dapat dilakukan bisa berupa pelaksanaan layanan BK seperti layanan konseling individual, bimbingan kelompok, dan layanan informasi kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari temuan diatas dapat penulis simpulkan bahwa siswa di MTsS Darul Makmur sering absen dan terlambat ke sekolah karena ada beberapa faktor baik itu internal maupun eksternal yang menjadi penyebab perilaku tersebut seperti rendahnya motivasi belajar, kurang disiplin diri sendiri, kebiasaan tidur larut malam, kebutuhan memperoleh perhatian dari lingkungan sekitar, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan serta hubungan keluarga dan kelekatan emosional dengan orang tua, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta kondisi jarak dan transportasi menuju sekolah. upaya penanganan tidak cukup hanya berfokus pada siswa, tetapi juga memerlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta lingkungan sekitar agar tercipta kondisi yang mampu mendukung peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

REFERENSI:

- Astari, Z. (2024). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Terlambat Siswa ke Sekolah (Studi Kasus di SMA Swasta Mujahidin Pontianak). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10397–10405.
- Astuti, A. D., & Lestari, S. D. (2020). Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 54–68. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *JURNAL TEKNIK SIPIL: Jurnal Teoretis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 27(3), 283–294. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.
- Marianti, A. L. (2026). Analisis Faktor Keterlambatan dan Ketidakhadiran Siswa dalam Pembelajaran di SMPN 26 Padang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1), 1–12.
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Saleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik :JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 233–243.
- Situmeang, D., Situmeang, E., Sijabat, M., Zalukhu, S. M., Simanjuntak, F., & Sitepu, H.

- I. (2024). Identifikasi Penyebab Siswa Terlambat Datang Setiap Pagi ke Sekolah.
INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume, 4(3), 14056–14063.